

Laying Hens Analysis In Taba Lagan Bengkulu Tengah Regency

by rumahjurnalunived@gmail.com 1

Submission date: 31-Dec-2022 11:39AM (UTC-0500)

Submission ID: 1987654468

File name: 2940-Article_Text-12306-1-18-20221231.docx (100.63K)

Word count: 4488

Character count: 26613

**ANALISIS USAHA AYAM PETELUR DI DESA TABA LAGAN KABUPATEN
BENGKULU TENGAH**

LAYING HENS ANALYSIS IN TABA LAGAN BENGKULU TENGAH REGENCY

Rita Feni, Nurul Pratiwi, Jafrizal, Edi Efrita

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah
Bengkulu

email: pratiwinurul198@gmail.com

ABSTRAK

Bengkulu Tengah merupakan salah satu kabupaten di provinsi Bengkulu yang potensial untuk pengembangan peternakan ayam petelur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan, efisiensi (R/C Ratio), kelayakan (B/C Ratio) dan *Break Event Point* (BEP) usaha ternak ayam petelur di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilakukan di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah pada bulan 4 Juni sampai dengan bulan Agustus 2022. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ayam petelur menguntungkan yaitu sebesar Rp 196.599.000 per periode produksi (18 bulan) dengan total ayam sebanyak 12.000 ekor. Nilai R/C Ratio sebesar 1,039, nilai B/C Ratio sebesar 0,039 serta BEP produksi sebesar 117.725 karpas dan BEP penjualan sebesar Rp 5.062.175.000.

Kata Kunci : ayam petelur; B/C Ratio; BEP; R/C Ratio; usaha

ABSTRACT

Central Bengkulu is one of regency in Bengkulu province that has potency in laying hens farm. This study aims to know the profit, efficiency (B/C Ratio) and Break Event Point (BEP) of laying hens farm in Desa Taba Lagan Central Bengkulu regency of Bengkulu Province. This study done in Desa Taba Lagan Central Bengkulu regency between June and August of 2022. The study concluded that laying hens farm profit as Rp 196.599.000 per production season (18 months) with 12.000 hens. R/C ratio value as 1,039, B/C ratio value 0,039 and BEP production at 117.725 crate, and BEP sales at Rp 5.062.175.000

Keywords: B/C Ratio; BEP; Farm; laying hens; R/C Ratio

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Indonesia memiliki kondisi alam yang mendukung, lahan yang cukup luas, keragaman hayati yang melimpah serta memiliki iklim tropis. Pertanian

merupakan salah satu riil yang memiliki peran penting dalam membantu penghasilan devisa negara (Warsani, 2013).

Meningkatnya jumlah penduduk diimbangi dengan kesehatan, meningkatnya pola kehidupan kehidupan masyarakat mengakibatkan tingginya

asupan gizi salah satunya protein hewani (Rahmadevi & Wardhana, 2020)

Sektor pertanian adalah sektor paing banyak menyerap tenaga kerja dan sumber kekuatan ekonomi baru, karena bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan dan memenuhi kebutuhan protein hewani. Seiring meningkatnya produksi pangan menggugah kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi telur sebagai sumber protein yang memiliki gizi yang tinggi dan sempurna (Maliki. dkk 2018)

⁴ Pembangunan peternakan di Indonesia memiliki prospek yang cuko cerah di masa yang akan datang, disebabkan karena besarnya jumlah penduduk sehingga permintaan akan produk peternakan akan semakin meningkat (Lumenta et al., 2022). Di masa yang akan datang peranan sub sektor peternakan semakin penting. Kebutuhan akan penyediaan protein nabati yang besar akan meningkatnya juga konsumsi protein per kapita yang sejajar dengan meningkatnya pendapatan masyarakat (Sumaryanto et al., 2016). Usaha peternakan ayam petelur berperan penting dalam penyediaan kebutuhan telur masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan hewani (Mutu Produk Naget Substitusi Hati Ayam Kampung Unggul Balitbangtan et al., 2022)

merupakan sektor yang tumbuh positif saat krisis tahun 1998 (Mulyani & Satriani, 2013). Di Indonesia perkembangan sub sektor peternakan merupakan

Usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha yang menguntungkan bagi peternak, karena membantu berkembangnya sektor lain (Mahlida, 2020). Perkembangan peternakan ayam petelur sangat mengalami kepesatan, terutama yang menghasilkan telur berkulit coklat. Pesatnya perkembangan didorong dengan peluang pasar yang terbuka dan kebijakan pemerintah (Suparno & Maharani, 2017).

Dalam bagian perunggasan usaha peternakan ayam petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat karena masyarakat sudah mengerti dan mengetahui perihal manfaat yang didapatkan dari usaha peternakan ayam petelur (Basri et al., 2022). Peternakan ayam petelur merupakan peternakan ayam betina dewasa yang produksi utama guna menghasilkan telur sedangkan produksi lainnya untuk memanfaatkan daging dan kotoran setelah tidak produktif (enediktus Kenor et al., 2022). Ayam ras petelur adalah jenis ayam betina dewasa yang khusus dipelihara untuk diambil telurnya. Normalnya umur dewasa ayam petelur antara 4, 5 bulan sampai 5,5 bulan atau setara dengan 18 minggu sampai 20 minggu dipersiapkan untuk calon ayam

petelur unggul (Malik, 2014). Tujuan pemeliharaan ayam petelur yakni menghasilkan banyak telur, dimana telur tidak boleh disilangkan kembali untuk tujuan pemuliabiakan karena telur merupakan produk akhir dari ayam petelur. (Sudaryani, 2016). Pada umumnya ayam petelur yang ditenakan di Indonesia merupakan jenis ayam petelur yang menghasilkan telur berkerabang coklat (Jahja, 2016).

Menurut Rasyaf (2017), Ada 2 tipe jenis ayam petelur yakni tipe ringan dan tipe medium. Menurut Kartasudjana dan Suprijatna, (2012), fase fisiologis ayam petelur dibagi menjadi 3 yakni Fase starter (awal) merupakan fase pemeliharaan ayam dari umur 1 hari (DOC) sampai dengan umur 6-8 minggu, kemudian fase grower (tumbuh) dimulai saat ayam berumur 6 sampai 14 minggu dan 14-20 minggu dan fase layer (produksi) merupakan fase ayam yang sudah mulai memproduksi. Ayam dikatakan masuk fase produksi apabila di dalam kandang berisi ayam dengan umur yang sama dimana produksinya telah mencapai 5%.

Populasi ternak unggas secara nasional tahun 2020 untuk ayam buras, ayam ras petelur dan itik mengalami peningkatan sedangkan untuk ayam ras pedaging dan itik manila mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun

2019. Pada populasi ayam ras petelur yakni 345,2 juta ekor dimana meningkat sebesar 2,58 persen (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, 2021)

Konsumsi masyarakat terhadap telur ayam diperkirakan akan terus meningkat, mengingat jumlah penduduk yang terus bertambah. Harga rata-rata telur ayam ras pada tingkat konsumen terus mengalami peningkatan, pada tahun 2020 harga rata-rata telur ayam ras yakni sebesar Rp 24.758 per kg atau mengalami kenaikan sebesar 5,16 persen (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, 2021). Telur ayam memiliki protein yang bermutu tinggi kaya akan vitamin dan mineral. Adanya selera dan kebiasaan masyarakat lebih memilih telur ayam untuk dikonsumsi juga diperkirakan sebagai penyebab meningkatnya penjualan telur ayam. Telur adalah jenis bahan makanan yang cukup populer dikalangan masyarakat, hampir semua lapisan masyarakat mengkonsumsi telur sebagai sumber protein karena telur merupakan sumber makanan yang cukup mudah diperoleh dan mengolahnya (Hanafiah, 2022).

Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu tempat usaha ternak ayam ras petelur yang cukup banyak dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yang ada di provinsi Bengkulu. Salah satu

tempat usaha ternak ayam petelur yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah yakni di Desa Taba Lagan Kecamatan Talang Empat dengan luas wilayah \pm 2.100 Ha. Peternakan ayam di Desa Taba Lagan memiliki tempat yang cukup strategis karena jauh dari pemukiman warga. Salah satu usaha ternak ayam petelur yang cukup besar adalah milik Bapak Mus Pazirin yang merupakan responden dalam penelitian ini. Usaha ayam petelur milik Bapak Mus Pazirin memiliki 4 kandang dengan jumlah ayam petelur sebanyak 12.000 ekor.

Dalam pemeliharaan ayam petelur di perlukan perawatan yang baik dan pakan yang berkualitas selama masa pemeliharaan pakan yang berkualitas memelurkan biaya yang cukup tinggi, dimana biaya pakan biasanya merupakan biaya yang paling besar dibandingkan biaya lainnya. Adanya biaya produksi yang cukup besar memunculkan masalah apakah usaha peternakan ayam petelur menguntungkan, efisien dan layak untuk diusahakan dalam jangka panjang.

Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk 1) mengetahui keuntungan usaha ayam petelur di Desa Taba Lagan, 2) untuk mengetahui nilai efisiensi (R/C Ratio) pada usaha ayam petelur di Desa Taba Lagan, 3) untuk mengetahui nilai kelayakan (B/C Ratio) pada usaha ayam petelur di Desa Taba Lagan dan 4) untuk

mengetahui *Break Event Point* (BEP) pada usaha ayam petelur di Desa Taba Lagan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada pengusaha ayam petelur yang berada di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Yang menjadi responden adalah Bapak Mus Pazirin, penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan jumlah ternak ayam petelur dan lamanya usaha ayam petelur berdiri. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Basuki (2016) studi kasus yaitu bentuk penelitian yang memiliki sifat khusus dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif dengan sasaran perorangan atau kelompok bahkan masyarakat luas. Studi kasus adalah strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat tentang suatu hal dengan pengumpulan informasi secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Creswell, 2014) Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian studi kasus pada penelitian usaha ayam petelur ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian Analisis Usaha Ayam Petelur di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden pengusaha ayam petelur di Desa Taba Lagan. Dengan menggunakan kuisioner yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$$TR = Q \times Pq$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rp)

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC : *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

Q : Produksi

Pq : Harga Produk (Rp)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

(Rp)

2. Analisis R/C Ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

$$TR = Q \times Pq$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

R/C : *Return Cost Ratio*

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

Py : Harga Output (Rp/Kg)

Y : Produksi (Kg)

TC : *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

(Rp)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

Dengan kriteria:

- Jika R/C ratio > 1 , maka usaha peternakan ayam petelur menguntungkan

- Jika R/C ratio < 1 , maka usaha peternakan ayam petelur tidak menguntungkan

- Jika R/C ratio $= 1$, maka usaha peternakan ayam petelur tidak menguntungkan dan tidak merugikan (impas)

3. Analisis B/C Ratio

$$B/C = \frac{TR - TC}{TC}$$

Dimana:

$$TR = Q \times Pq$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

B/C : *Benefit Cost Ratio*

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC : *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

(Rp)

Dengan kriteria:

- Jika B/C ratio ≥ 1 , maka usaha peternakan ayam petelur layak diusahakan

- Jika B/C ratio < 1 , maka usaha peternakan ayam petelur tidak layak diusahakan

4. Analisis BEP (*Break Event Point*)

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TC}{P}$$

$$BEP \text{ Penjualan} = Q \times P$$

Dimana:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

BEP : *Break Event Point*
 TC : *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)
 FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)
 VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)
 (Rp)
 P : Harga Output (Rp)
 Q : Total Produksi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usaha Ayam Petelur

Usaha ayam petelur ini memiliki 4 kandang dengan jenis ayam *Isa Brown*, ayam petelur dibeli dari peternakan ayam mandiri yang ada di daerah Lampung. Pertimbangan dalam memilih jenis ayam *Isa Brown* yakni karena ayam jenis ini memiliki ketahanan terhadap iklim tropis, memiliki kekebalan tubuh yang tinggi dan produksi yang dihasilkan cukup tinggi.

Dimana kandang 1 dengan jumlah ayam 2.300 ekor, kandang 2 dengan jumlah ayam 2.100 ekor, kandang 3 dengan jumlah ayam 1.600 ekor dan kandang 4 dengan jumlah ayam 6.000 ekor menggambarkan besarnya input produksi dan biaya yang dikeluarkan selama proses peternakan berlangsung.

1. Biaya Usaha Ayam Petelur

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya pajak tanah, biaya angsuran pinjaman, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat termasuk ke dalam biaya tetap dalam usaha ayam petelur. Biaya tetap ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Petelur Satu Kali Periode Produksi (18 Bulan) di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Uraian	Biaya (Rp/PP)
1.	Pajak Tanah:	
	Kandang 1,2,3	36.000.000
	Kandang 4	21.600.000
	Jumlah	57.600.000
2.	Angsuran Pinjaman:	
	Kandang 1,2,3	157.500.000
	Kandang 4	157.500.000
	Jumlah	315.000.000
3.	Tenaga Kerja:	
	Kandang 1,2,3	108.000.000
	Kandang 4	54.000.000
	Jumlah	162.000.000
4.	Penyusutan Alat:	
	Kandang 1,2,3	205.898.500
	Kandang 4	188.300.500
	Jumlah	394.199.000

Biaya Tetap (FC)

928.799.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan untuk 4 kandang dalam usaha ternak ayam petelur meliputi biaya pajak tanah kandang 1, 2 dan 3 dengan luas lahan \pm 1,5 Ha dalam satu periode produksi sebesar Rp 36.000.000 dan biaya pajak tanah kandang 4 dengan luas lahan \pm 0,5 Ha dalam satu periode produksi sebesar Rp 21.600.000. Total biaya pajak tanah dalam satu periode produksi sebesar Rp 57.600.000. Selanjutnya, biaya angsuran pinjaman bank dengan bunga 5 % adalah sebesar Rp 315.000.000.

Usaha ayam petelur ini menggunakan tiga orang tenaga kerja. Semua tenaga kerja yang dipekerjakan adalah tenaga kerja laki-laki. Sistem upah tenaga kerja yang diterapkan oleh usaha ternak ayam ini adalah upah per bulan sebesar Rp 3.000.000. Total biaya tenaga kerja selama satu periode produksi sebesar Rp 162.000.000. Usaha ayam petelur ini memiliki beberapa peralatan dengan biaya penyusutan alat sebesar Rp 394.199.000. meliputi: kandang, mesin pakan, ember, tempat makan, timbangan, tedmond,

nipple, pipa drinker, lampu, sapu, alat semprot, semprotan, stop kran, kelenteng, pipa, cangkul, sekop, karpet telur, karung, dan transportasi. Sehingga keseluruhan biaya tetap dari usaha ini adalah sebesar Rp 928.799.000.

Menurut penelitian Feni & Pangestu (2021) tentang pendapatan usaha peternakan ayam broiler di PT. Unggas Jaya Kecamatan Selebar Kota Bengkulu biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Komponen biaya tetap yaitu biaya penyusutan, biaya tenaga kerja, biaya sewa lahan, biaya bunga modal dan biaya pajak. Sehingga diperoleh biaya tetap yakni sebesar Rp 409.927.000.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya skala produksi perusahaan. Adapun biaya variabel dalam penelitian ini adalah seperti tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Satu Kali Periode Produksi (18 Bulan) Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Kandang	Total Biaya Variabel (Rp/PP)
1.	Kandang 1,2,3	2.202.768.000
2.	Kandang 4	1.930.608.000

Biaya Variabel (VC)

4.133.376.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, biaya yang dimasukkan kedalam biaya variabel adalah biaya sarana produksi berupa biaya pakan, biaya vaksin, biaya obat-obatan dan biaya listrik. Biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan untuk 4 kandang dalam usaha ternak ayam petelur yakni kandang 1, 2 dan 3 dalam satu periode produksi sebesar Rp 2.202.768.000 (18 bulan), dan kandang 4 dalam satu kali periode produksi sebesar Rp 1.930.608.000 (18 bulan). Total biaya variabel usaha ayam petelur satu kali periode produksi sebesar Rp 4.133.376.000 (18 bulan).

Berdasarkan penelitian Feni & Pangestu (2021) tentang pendapatan usaha peternakan ayam broiler di PT. Unggas Jaya Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya skala produksi perusahaan. Komponen biaya variabel atau biaya tidak tetap yakni bibit ayam DOC, pakan, vaksin, vitamin, listrik dan telepon. Sehingga diperoleh biaya variabel yakni sebesar Rp 3.645.792.000.

c. Total Biaya

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*) yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam petelur dalam satu periode produksi. Adapun total biaya total biaya usaha ternak ayam petelur seperti tercantum pada tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Usaha Ternak Ayam Petelur Satu Kali Periode Produksi (18 Bulan) di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Uraian	Biaya (Rp/PP)
1.	Biaya Tetap (FC)	928.799.000
2.	Biaya Variabel (VC)	4.133.376.000
	Total Biaya (TC) = FC + VC	5.062.175.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, biaya total terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp 928.799.000. Biaya variabel (*Variable Cost*) sebesar Rp 4.133.376.000. Total biaya yang dikeluarkan satu periode produksi sebesar Rp 5.062.175.000. Persentase untuk biaya tetap dalam usaha ternak ayam petelur ini sebesar 18 % dan presentase biaya variabel dalam usaha

ternak ayam petelur ini sebesar 82%. Ini menunjukkan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang sangat besar untuk dikeluarkan peternak dalam usaha ayam petelur mengingat salah satu komponen dari biaya variabel adalah biaya pakan yang merupakan komponen biaya terbesar yang harus dikeluarkan oleh peternak dibandingkan biaya variabel lainnya.

Hal ini bersesuaian dengan penelitian Maulana et al., (2017) yang menyatakan bahwa pakan merupakan komponen biaya terbesar dari total biaya variabel pada usaha peternakan ayam petelur sumur banger farm kecamatan tersono kabupaten batang.

2. Produksi dan Penerimaan Usaha Ayam Petelur

Penerimaan usaha ayam petelur per periode didapat dari produksi telur ayam, kotoran ayam dan ayam afkir yang berasal dari 4 kandang. Adapun produksi dan penerimaan usaha ayam petelur tercantum pada tabel 4.

Tabel 4. Satu Kali Periode Produksi (18 Bulan) Penerimaan Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Produk	Satuan	Produksi (PP)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp/PP)
1.	Kandang 1:				
	Telur Ayam	Karpet	26.088	40.000-45.000	1.121.400.000
	Kotoran Ayam	Karung	1.332	12.000	15.984.000
	Ayam Afkir	ekor	400	46.000	18.400.000
	Jumlah				1.155.784.000
2.	Kandang 2:				
	Telur Ayam	Karpet	21.690	40.000-45.000	933.840.000
	Kotoran Ayam	Karung	1.157	12.000	13.884.000
	Ayam Afkir	ekor	250	46.000	11.500.000
	Jumlah				959.224.000
3.	Kandang 3:				
	Telur Ayam	Karpet	15.690	40.000-45.000	674.280.000
	Kotoran Ayam	Karung	720	12.000	8.640.000
	Ayam Afkir	ekor	150	46.000	6.900.000
	Jumlah				689.820.000
4.	Kandang 4:				
	Telur Ayam	Karpet	55.290	40.000-45.000	2.376.150.000
	Kotoran Ayam	Karung	1.883	12.000	22.596.000
	Ayam Afkir	ekor	1.200	46.000	55.200.000
	Jumlah				2.453.946.000
	Penerimaan (TR)				5.258.774.000

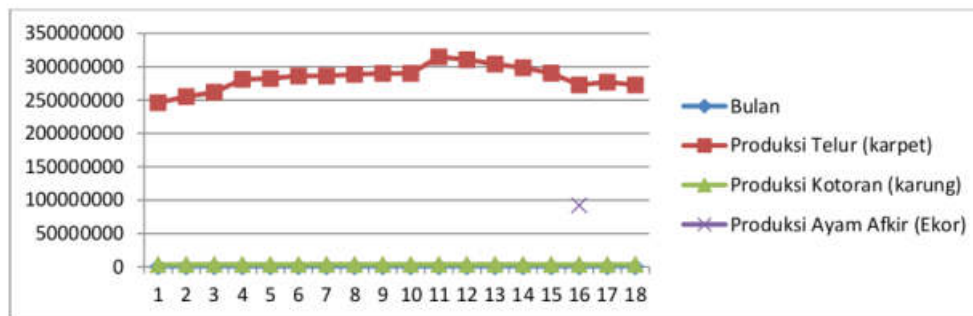
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa penerimaan usaha ayam petelur dalam satu periode produksi sebesar Rp 5.258.774.000. Dalam satu periode produksi menghasilkan 118.758 karpet, telur ayam dijual dengan harga yang sifatnya fluktuatif yakni dari harga

Rp 40.000 per karpet sampai dengan harga Rp 45.000 per karpet. Pemanenan telur ayam dilakukan dua kali sehari, pemanenan dilakukan setiap hari. Penjualan telur ayam yakni dijual kepasar, kewarung-warung dan setiap harinya ada orang yang langsung mengambil telur

ayam di kandang. Usaha ayam petelur ini juga mendapatkan penerimaan dari produk sampingan yakni kotoran ayam dan ayam afkir. Kotoran ayam selama satu periode produksi yakni sebanyak 5.092 karung dengan harga jual sebesar Rp 12.000 per karung. Kotoran ayam dijual ke petani.

Sedangkan ayam afkir selama satu periode produksi yakni sebanyak 2.000 ekor ayam dengan harga jual sebesar Rp 46.000 per ekor ayam afkir dijual ke pasar. Adapun grafik penerimaan usaha ayam petelur dalam 1 periode (18 bulan) dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Penerimaan Usaha Ayam Petelur Dalam 1 Periode (18 Bulan)

Menurut penelitian Yupi (2016) tentang analisis usahatani ayam ras petelur (studi kasus peternakan ayam ras petelur Jaya Abadi Farm Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat) penerimaan hasil peternakan Jaya Abadi Farm dalam satu periode pemeliharaan (14 bulan) menghasilkan 9.428 peti telur ayam dijual dengan harga perpetinya dalam setiap bulan sebesar Rp 175.000. Peternakan ayam ras petelur Jaya Abadi Farm juga mendapatkan penerimaan dari produk sampingan berupa ayam afkir sebanyak 7.200 ekor dalam satu periode pemeliharaannya. Ayam afkir dijual

dengan harga per ekornya sebesar Rp 45.000 dan dari produk sampingan kotoran ayam dalam satu periode pemeliharaan sebanyak 1.074 karung yang dijual dengan harga Rp 5.000 per karungnya. Sehingga penerimaan yang diperoleh peternakan Jaya Abadi Farm dalam satu periode pemeliharaan (14 bulan) sebesar Rp 1.819.105.000.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan dikurangi total biaya. Adapun pendapatan usaha ayam petelur ini seperti tercantum pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Ayam petelur di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Uraian	Nilai (Rp)/ PP
1.	Total Penerimaan (TR)	5.258.774.000

2. Total Biaya (TC)	5.062.175.000
3. Pendapatan = TR - TC	196.599.000

Sumber: Data primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa total penerimaan usaha ayam petelur sebesar Rp 5.258.774.000 per periode produksi (18 bulan), penerimaan diperoleh dari penjualan telur ayam, kotoran ayam dan ayam afkir selama satu periode produksi. Total biaya usaha ayam petelur sebesar Rp 5.062.175.000 per periode produksi (18 bulan). Biaya total berasal dari biaya tetap (*fixed cost*) berupa biaya penyusutan alat, biaya angsuran pinjaman, biaya pajak tanah, dan biaya tenaga kerja. Dan biaya variabel (*variable cost*) berupa biaya sarana produksi yakni

biaya pakan, biaya vaksin, biaya obat-obatan dan biaya listrik. Sehingga diperoleh pendapatan usaha ayam petelur dari pengurangan penerimaan dan total biaya yakni sebesar Rp 196.599.000 per periode produksi (18 bulan). Pendapatan per bulan sebesar Rp 10.922.166,7.

Efisiensi (R/C Ratio) Usaha Ayam Petelur

R/C Ratio merupakan nilai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Adapun efisiensi usaha ayam petelur ini tercantum pada tabel 6.

Tabel 6. Efisiensi Usaha Ayam petelur di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Uraian	Nilai (Rp)/ PP
1.	Total Penerimaan (TR)	5.258.774.000
2.	Total Biaya (TC)	5.062.175.000
3.	R/C Ratio = TR / TC	1,039

Sumber: Data primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 Nilai R/C Ratio, adalah sebesar 1,039. Nilai R/C Ratio ini lebih dari 1. Dengan demikian maka usaha ayam petelur ini menguntungkan dan efisien, artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan pada usaha ayam petelur akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,039.

Menurut penelitian Ardika (2019) tentang analisis usaha peternakan ayam ras

petelur di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar R/C Ratio sebesar 1,26 dimana R/C Ratio lebih dari 1.

Kelayakan (B/C Ratio) Usaha Ayam Petelur

B/C Ratio adalah perbandingan antara pendapatan dan total biaya. Adapun nilai kelayakan usaha (B/C Ratio) usaha ayam petelur ini terdapat pada tabel 7.

Tabel 7. Kelayakan Usaha Ayam petelur di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Uraian	Nilai (Rp)/ PP
1.	Pendapatan	196.599.000

2. Total Biaya (TC)	5.062.175.000
3. B/C Ratio = TR - TC / TC	0,039

Sumber: Data primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 maka diperoleh nilai B/C Ratio kurang dari 1 yaitu 0,039 dengan demikian maka usaha ayam petelur ini tidak layak untuk diusahakan dalam jangka panjang, dimana setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1 hanya akan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar Rp 0,039.

Menurut penelitian Romli (2014) tentang analisis usaha ternak burung puyuh (*Coturnix japonica*) di Kelurahan

Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu B/C Ratio sebesar 0,43 dimana B/C Ratio kurang dari 1 (per produksi).

Break Event Point (BEP)

Break Event Point adalah titik impas sebuah usaha dimana pada saat terjadi titik impas nilai penerimaan sama dengan total biaya. Adapun BEP produksi dan BEP penjualan pada usaha ternak ayam petelur ini tercantum pada tabel 8 dan 9.

Tabel 8. BEP Produksi Usaha Ayam Petelur di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Uraian	Nilai (Rp) / PP
1.	Total Biaya (TC)	5.062.175.000
2.	Harga produk (P/karpet)	43.000
3.	BEP Produksi = TC / P	117.725

Sumber: Data primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai BEP produksi sebesar 117.725 karpet yang berarti usaha ayam petelur ini sudah mencapai titik impas (BEP) saat produksi sebesar 117.725

karpet. Artinya usaha ayam petelur ini akan mendatangkan keuntungan bila berproduksi diatas 117.725 karpet.

Tabel 9. BEP Penjualan Usaha Ayam Petelur di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Uraian	Nilai (Rp)/ PP
1.	Total Produksi (Q)	117.725
2.	Harga produk (P/karpet)	43.000
3.	BEP Penjualan = Q X P	5.062.175.000

Sumber: Data primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa BEP penjualan sebesar Rp 5.062.175.000 yang berarti usaha ayam petelur ini sudah mencapai titik impas. Artinya usaha ternak ayam petelur akan

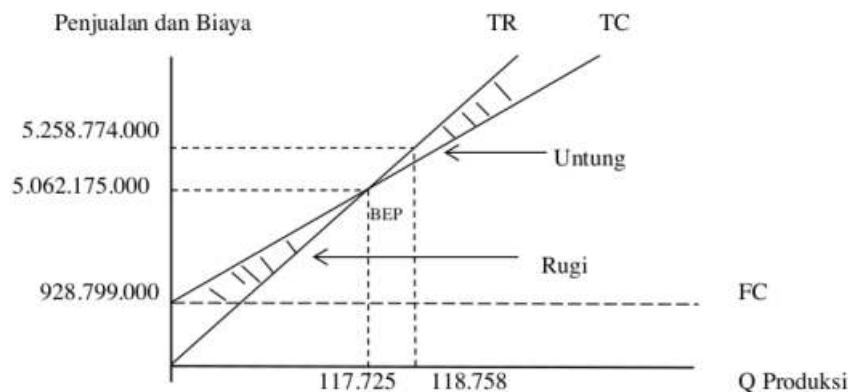
mendapatkan keuntungan bila mempunyai nilai penjualan lebih dari Rp 5.062.175.000.

Menurut penelitian Ardika (2019) tentang analisis usaha peternakan ayam ras

petelur di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar menunjukkan nilai BEP usahatani ayam ras petelur di Desa Silam Kecamatan Kuok, nilai BEP_{Unit} untuk usahatani ayam ras petelur adalah sebesar 129.838,41 butir telur dan dengan nilai BEP_{Rp} sebesar Rp 548.845.501,94 serta BEP_{Harga} sebesar Rp 1046,36. Artinya usahatani tersebut akan BEP setelah menjual minimal sebanyak 129.838,41

butir telur ayam per periode produksi, dengan harga Rp 1046,36 per telur dan memperoleh penerimaan sebesar Rp 548.845.501,94 per produksi.

Adapun grafik *Break Event Point* (BEP) usaha ayam petelur seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Break Event Point Usaha Ayam Petelur di Desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

Berdasarkan gambar 2 terlihat pada produksi 117.725 karpet dengan penjualan sebesar Rp 5.062.175.000 usaha ayam petelur sudah mencapai BEP. Apabila produksi lebih dari 117.725 karpet, maka usaha ayam petelur mendapatkan keuntungan. Dimana ketika produksi sebesar 118.758 karpet dengan penjualan sebesar Rp 5.258.774.000 maka usaha

ayam petelur mendapatkan keuntungan sebesar Rp 196.599.000.

KESIMPULAN

Usaha ayam petelur di desa Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah menguntungkan yaitu sebesar Rp 196.599.000. Nilai efisiensi (R/C Ratio) yaitu sebesar 1,039. Nilai kelayakan (B/C Ratio) yaitu sebesar 0,039. BEP produksi

sebesar 117.725 karpet dan BEP penjualan sebesar Rp 5.062.175.000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM dan Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, P. 2019. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Basri, H., Herlin, F., & Rosita, R. 2022. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Kasang Puduk, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi*. 6(September), 817–821. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.690>
- Basuki, S. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta. Wedatama Widya Sastra.
- Creswell. 2014. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta. pustaka belajar.
- Dirktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. 2021. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2021/ Livestock and Animal Health Statistics 2021*.
- Enediktus Kenor, Faisol Humaidi, & Adi Budiwan. 2022. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Aspek Modal Di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Jawa Timur*. 1–13.
- Feni, R., & Pangestu, B. 2021. *Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler di PT. Unggas Jaya Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 545–554. <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/lahansuboptimal/article/view/2273>
- Hanafiah, M. C. 2022. *Analisis Finansial Dan Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur (Studi Kasus: Dusun IV Desa Denai Sarang Burung Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(1), 1–10. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/1051>
- Jahja. 2014. *Ayam Sehat Ayam Produktif Petunjuk-Petunjuk Beternak Ayam*. Bandung. M.
- Lumenta, I. D. R., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. 2022. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur "Golden Paniki Ps"*. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 117–125. <https://doi.org/10.35900/jjas.v4i2.14008>
- Mahlida. 2020. *Analisis Usaha Ternak Ayam Petelur Di Desa Bengkulu Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus) Peternakan Milik Bapak Mahyum*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Binajari Banjarmasin.
- Malik. 2014. *Manajemen Ternak Unggas*. Universita(Malang).
- Maliki. 2018. *Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Suyatno Farm Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. *Mediagro*.(1).
- Maulana, F. H., Prasetyo, E., & Sarenggat, W. 2017. *Analisis pendapatan usaha peternakan ayam petelur sumur banger farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 13(2), 1–12.
- Mulyani, A., & Satriani, R. 2013. *Feasibility Study of Layer Poultry Farming KWTT "Wanita Karya" at Banyumas District*. *Jurnal*

- Pembangunan Pedesaan*, 13(2), 89–96.
<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Pembangunan/article/view/880>
- Mutu Produk Naget Substitusi Hati Ayam Kampung Unggul Balitbangtan, A., Ayu Harsita, P., Bambang Setyawan, H., Studi Peternakan, P., Pertanian, F., Jember Jl Kalimantan, U., & Jawa Timur, P. 2022. *Bulletin of Applied Animal Research. Baar*, 4(1), 35–40. <https://www.ejournal.unper.ac.id/index.php/>
- Rakhmadevi, A. G., & Wardhana, D. I. 2020. Analisis Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i1.1127>
- Rasyaf. 2017. *Panduan Beternak Ayam Petelur*. Jakarta. P.
- Romli. (2014). *Analisis Usaha Ternak Burung Puyuh (Coturnix japonica) Di Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu*.
- Sudaryani. 2016. *Pembibitan Ayam Ras*. Jakarta. P.
- Sumaryanto, N., Rusastra, I. W., & Djatiharti, A. 2016. Analisis usaha ayam petelur peternak plasma di Jawa Barat dan Lampung. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 7(2), 20. <https://doi.org/10.21082/fae.v7n2.1989.20-31>
- Suparno, & Maharani, D. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. *Maduranch*, 2(1), 31–36.
- Suprijatna, K. dan. 2012. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Sw.
- Warsani. 2013. *Kajian Pemanfaatan Lahan Sawah di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuatan Singingi (Doctoral Dissertation Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Yupi. 2016. *Analisis usahatani ayam ras petelur*. 40–45.

Laying Hens Analysis In Taba Lagan Bengkulu Tengah Regency

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.unived.ac.id

Internet Source

4%

2

ml.scribd.com

Internet Source

3%

3

conference.unsri.ac.id

Internet Source

3%

4

ejurnal.ung.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Laying Hens Analysis In Taba Lagan Bengkulu Tengah Regency

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15
